

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tulisan Arab Melayu

Amir Rusdi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: amirrusdi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis tulisan Arab Melayu (TAM). Dengan memfokuskan kajian studi pengembangan model desain pembelajaran PAI multi orientasi. Adapun hasil penelitian perasaan dan pandangan siswa terhadap proses belajar menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM sangat positif. Siswa merasakan dan memandang bahwa proses belajar mengajar menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM sangat menyenangkan dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan tulis baca huruf al-Quran. Penggunaan MDP PAI Berbasis TAM dapat menumbuhkan motivasi dan keaktifan belajar siswa yang cukup tinggi sehingga proses belajar mengajar berlangsung kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Abstract

This study discusses the instructional design of Islamic Religious Education (PAI) based Malay Arabic script (TAM). By focusing the study findings of the development model of PAI instructional design multi orientation. The result of this study is the feelings and views of the students to the learning process using the MDP-PAI-based TAM are very positive. Students feel and perceive that the learning process by using MDP-PAI-based TAM is very pleasant and helpful in improving their ability to write and read the al-Quran letters. The use of MDP PAI-based TAM can motivate and activate the student's learning so teaching and learning process can be conducive to achieving the stated goals.

Keywords: *Instructional Design, Islamic Religious Education*

Tulisan Arab-Melayu telah lama digunakan oleh para ulama dan cendekiawan muslim baik dalam menulis buku-buku pendidikan agama, maupun digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam di pondok-pondok pesantren. Banyak sekali ditemukan manuskrip, buku dan bahan-bahan dakwah yang ditulis dan disampaikan oleh para ulama dan cendekia muslim menggunakan Tulisan Arab Melayu sebagai bahasa tulisan pengantar. Demikian juga penggunaannya sebagai bahasa pengantar tulisan dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok-pondok pesantren salafiyah, bahkan Tulisan Arab Melayu sudah menjadi ciri khusus sebagai instrumen pengantar belajar mengajar di pondok pesantren Indonesia.

Memperhatikan, secara historik, penggunaan Tulisan Arab Melayu sebagai bahasa keilmuan atau bahasa akademik yang sudah sejak lama dan cukup meluas pada masanya. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa Tulisan Arab Melayu sudah menjadi kultur akademik di kalangan intelektual, ulama dahulu, ustadz dan para santrinya. Oleh karena itu, Tulisan Arab Melayu sebagai bahasa pengantar tulisan, juga merupakan bagian dari kultur keilmuan atau kultur akademik Islam Melayu Nusantara.

Di samping potensi yang dimiliki dengan penggunaan Tulisan Arab Melayu sebagai Bahasa Pengantar Tulisan seperti diuraikan di atas, secara empirik, juga penggunaan Tulisan Arab melayu sebagai bahasa pengantar tulisan dalam proses pembelajaran Agama Islam di pondok-pondok pesantren telah memberikan dampak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan huruf Arab atau huruf al-Qur'an.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, peluang anak untuk belajar tulis baca huruf al-Qur'an di masyarakat (baca: melalui masjid, musola dan TPA) sangat terbatas karena berbagai faktor antara lain terbatasnya tempat-tempat pembelajaran tulis baca huruf al-Qur'an. Di samping itu, alokasi waktu belajar PAI di sekolah sangat terbatas. Sehingga kesempatan guru untuk mengajarkan ketrampilan tulis baca huruf al-Qur'an sangat sedikit. Alasan yang paling krusial lainnya adalah kemampuan tulis baca huruf al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang diperlukan untuk membaca bacaan-bacaan sholat, haji, puasa; kemampuan dasar untuk pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu tulisan yang telah mengkaji tentang pengembangan kurikulum, yakni tulisan Abdullah dengan judul: "Pengembangan Kurikulum Lembaga Pengajian Anak (LPA) di Sumatera Selatan". Ia menyimpulkan bahwa tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap Lembaga Pengajian Anak (LPA) adalah:

Pertama, masyarakat menginginkan agar LPA dapat mendidik anak-anak mereka. Sehingga memiliki kemampuan menulis dan membaca Huruf al-Qur'an, serta memiliki pengetahuan dasar mengenai ajaran Islam. Lalu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, pada aspek sistem pembelajaran yang diterapkan di LPA semestinya sistem klasikal, seperti yang berlangsung di sekolah formal meskipun sarana fisiknya tidak menggunakan ruang kelas, bangku dan kursi. Dan strategi pengajaran tulis baca huruf al-Quran seharusnya menggunakan suatu pendekatan yang memadukan kemampuan membaca huruf al-Qur'an dan kemampuan menulis secara bersamaan.¹

Fakta di lapangan saat ini, tujuan dan strategi pembelajaran al-Qur'an hanya menekan kepada kemampuan membaca saja dengan mengabaikan kemampuan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sangat strategis untuk melakukan penelitian dan pengembangan suatu model, pendekatan dan strategi pembelajaran tulis baca huruf al-Qur'an yang lebih menekankan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis huruf al-Qur'an.

Banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah untuk mengatasi lemahnya kemampuan tulis baca huruf Al-Qur'an siswa di sekolah umum, baik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara individual. Maupun usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah secara institusional melalui kurikulum muatan lokal (mulok) dalam bentuk pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTA). Namun, usaha-usaha tersebut belum sepenuhnya dapat mengatasi problema rendahnya kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an siswa.

Penjelasan di atas memberikan arti bahwa penting untuk melakukan pengembangan bentuk-bentuk usaha lain melalui pembelajaran PAI itu sendiri, yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an, di samping penguasaan materi ajar PAI itu sendiri. Memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Tulisan Arab Melayu yang memiliki karakteristik yang sama dengan Aksara Arab. Penulis berasumsi bahwa penggunaan Tulisan Arab Melayu sebagai Bahasa Pengantar Tulisan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu alternatif potensial untuk dikembangkan menjadi model desain pembelajaran. Model ini diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan tulis baca huruf Al-Qur'an siswa.² Dengan kata lain, penelitian dan pengembangan ke arah yang disebutkan ini tidak hanya untuk melestarikan kultur akademik Islam Melayu. Tetapi juga

dalam rangka mengembangkan kultur akademik yang potensial itu dalam konteks kegunaan yang lebih luas terutama penggunaannya di sekolah-sekolah umum. Salah satu langkah awal pengembangan kultur akademik tersebut, yaitu dengan mengembangkan salah satu model Desain Pembelajaran PAI. Model ini berbasis Tulisan Arab Melayu sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah.

Model Desain Pembelajaran PAI Berbasis TAM

Model Desain atau Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (TAM) yang dapat digunakan sebagai bagian dari perangkat pembelajaran guru PAI di sekolah umum. Dalam hal ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan desain pembelajaran PAI yang konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru PAI pada umumnya.

Setelah melewati beberapa tahap atau langkah pengembangan sejak dari pengumpulan data riil penyelenggaraan PAI di sekolah umum, pengkajian literatur yang berhubungan dengan desain pembelajaran dan proses implementasinya, pengembangan model desain pembelajaran bentuk awal atau desain pembelajaran PAI hipotetik, dan uji coba ketepatan model desain pembelajaran PAI, serta dilanjutkan dengan melakukan uji validasi atau uji lanjutan. Maka pada akhirnya dapat dikembangkan dan dihasilkan suatu Model Desain Pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (TAM). Yang kemudian disingkat MDP-PAI Berbasis TAM sebagai produk dari penelitian dan pengembangan ini. Rambu-rambu penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM sebagai berikut:

- a. Komponen-komponen MDP PAI Berbasis TAM ini tetap mengacu pada komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berlaku (KTSP atau Kurikulum 13 atau KURNAS);
- b. Pada komponen tujuan terutama pada indikator, dikembangkan dengan menambahkan keterampilan Tulis Baca Huruf al-Qur'an (TBHA) atau Tulisan Arab Melayu (TAM) untuk setiap pokok bahasan atau setiap Kompetensi Dasar (KD);
- c. Indikator pencapaian tujuan pembelajaran dibuat secara spesifik yang mencakup 2 (dua) kemampuan/keterampilan yaitu keterampilan membaca dan kemampuan menulis huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu (TAM);
- d. Proses kegiatan belajar mengajar difokuskan pada dua kegiatan utama, yaitu *pertama*, penguasaan materi ajar PAI sesuai dengan kompetensi Dasar yang

ditetapkan secara nasional. *Kedua*, penguasaan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu sebagai pengembangan atau pengayaan dari kompetensi dasar yang berlaku saat ini. Dengan kata lain MDP-PAI Berbasis TAM ini mengarahkan guru PAI untuk melakukan serangkaian proses belajar mengajar dengan dua fokus tujuan dan kegiatan, yaitu penguasaan materi PAI sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan secara nasional dan kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu sebagai bagian dari pengembangan;

- e. Dalam proses belajar mengajar terutama pembelajaran TBHA atau TAM metode drill/latihan dan pemberian tugas menjadi dominan penggunaannya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu;
- f. Kegiatan evaluasi ditujukan untuk menilai dua aspek yaitu: *Pertama*, aspek proses dan ketercapaian hasil belajar materi PAI. *Kedua*, aspek proses dan ketercapaian hasil belajar TBHA atau TAM; dan
- g. Penilaian terhadap ketercapaian hasil belajar PAI dan TBHA dan TAM merupakan dua fokus penilaian yang integratif.

Perumusan Tujuan dan Pengemasan Materi Ajar

Perbedaan mendasar antara desain pembelajaran konvensional dengan desain pembelajaran yang dikembangkan yakni, terletak pada tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dikembangkan dalam desain pembelajaran ini adalah untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu:

- a. Mencapai kemampuan menguasai materi ajaran pendidikan Agama Islam seperti yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar (KD)
- b. Mencapai kemampuan tulis baca Huruf Al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu. Tercapainya tujuan yang kedua ini, berarti tercapainya kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an.

Perbedaan kedua, terletak pada kemasan materinya. Materi dikemas dalam Tulisan Arab Melayu. Dengan kata lain apapun baik itu materi ajar maupun penjelasan materi dalam bentuk tertulis selalu dikemas dalam Tulisan Arab Melayu. Untuk bahasa pengantar lisan tentu saja disampaikan melalui Bahasa Indonesia.³

1. Sikap Siswa terhadap Penggunaan TAM dalam Pembelajaran PAI

Salah satu faktor penting dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif adalah adanya perasaan menerima (*recieving*) dari peserta didik terhadap materi

atau mata pelajaran yang diberikan. Sikap menerima atau pesaan senang terhadap materi ajar akan sangat berpengaruh terhadap tingkat perhatian dan motivasi belajar yang akan menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam hubungan dengan perasaan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan desain pembelajaran yang dikembangkan. Maka hasil wawancara dengan siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagian besar siswa sangat menyenangkan (90 %) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikemas dengan menggunakan bahasa pengantar Tulisan Arab Melayu (TAM). Dan hanya sebagian kecil (2 %) yang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan Desain pembelajaran yang dikembangkan cukup menyenangkan serta tidak ada satu pun (0 %) dari mereka yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan model desain ini kurang atau tidak menyenangkan.

Pandangan atau nilai (*values*) siswa terhadap materi ajar atau pola pembelajaran tertentu, baik pandangan atau nilai itu tumbuh dari dalam diri siswa (*intrinsic*) mau pun dari luar diri siswa (*extrinsic*), merupakan suatu aspek yang penting dan menentukan berjalannya proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar tersebut. Makin tinggi nilai yang diberikan siswa kepada materi ajar atau pola pembelajaran tertentu. Maka semakin tinggi pula semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dan secara teoritis tingginya semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan memberi peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memahami atau menguasai materi ajar tersebut.

Hasil wawancara dengan beberapa orang siswa yang terlibat pada uji coba MDP-PAI berbasis TAM menunjukkan pandangan positif siswa terhadap penggunaan MDP-PAI berbasis TAM ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dan membaca al-Qur'an atau kemampuan mereka dalam Tulisan Arab Melayu. Sebagian besar siswa (55 %) memandang bahwa penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM dapat meningkatkan kemampuan mereka baik dalam menulis maupun dalam membaca dengan aksara Arab. Dengan kata lain mereka berpendapat bahwa, model desain pembelajaran yang menggunakan Tulisan Arab Melayu (TAM) dapat meningkatkan dua kemampuan yaitu kemampuan menulis dan kemampuan membaca Aksara Arab atau al-Qur'an. Dari data yang ada, hanya sebagian (45 %) yang memandang bahwa MDP-PAI Berbasis TAM terbatas pada peningkatan kemampuan membaca Aksara Arab saja.

Dan tidak ada satu pun dari siswa (0 %) yang memandang bahwa model ini tidak meningkatkan kemampuan apa pun.

Tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai sesuatu termasuk dalam menguasai kemampuan membaca dan menulis dengan Tulisan Arab Melayu (TAM) merupakan aspek yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tingkat kesulitan yang tidak ditemukan jalan keluarnya akan mempengaruhi semangat belajar atau semangat untuk menguasai keterampilan tertentu, termasuk dalam menguasai tulis baca huruf melayu atau huruf al-Qur'an. Jika kesulitan itu tidak dicarikan jalan keluarnya, misalnya usaha-usaha edukatif terutama dengan menawarkan metode, media dan lingkungan belajar yang kondusif. Maka kondisi itu akan membuat anak menjauh dan tidak ingin mendalami dan menguasai bahan ajar tertentu, termasuk di dalamnya Tulis Baca Huruf al-Qur'an.

Setiap siswa mengalami tingkat kesulitan yang beragam. Dengan kata lain tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai Tulisan Arab Melayu berbeda-beda. Berdasarkan data dari penelitian ini, sebagian besar siswa (45 %) mengalami kesulitan baik dalam menulis maupun dalam membaca dengan Tulisan Arab Melayu. Sebagian siswa (25 %) mengalami kesulitan dalam membaca dengan Tulisan Arab Melayu, dan hanya sebagian kecil (10 %) yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan Tulisan Arab Melayu (TAM), serta sebagian siswa (20 %) justru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari Tulisan Arab Melayu (TAM), baik pada aspek kemampuan menulis mau pun membaca.

Jika dihubungkan dengan fakta lainnya, terdapat hubungan yang kuat antara tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dengan pengalaman belajar Tulis Baca Huruf Al-Qur'an siswa sebelumnya, dan dengan karakteristik Tulisan Arab Melayu (TAM) itu sendiri yang berbeda dengan karakteristik Bahasa Indonesia atau Bahasa Melayu. Siswa yang menyatakan atau mengalami kesulitan dalam mempelajari Tulisan Arab Melayu (TAM) ternyata adalah siswa yang pengalaman belajar membaca Al-Qur'annya sedikit atau belum pernah sama sekali, baik itu pengalaman belajar Al-Qur'an di rumah, di TPA mau pun bentuk privat lainnya. Fakta lain yang menyebabkan kesulitan siswa dalam mempelajari Tulisan Arab Melayu (TAM) ternyata terletak pada perbedaan karakteristik (baca: bentuk aksara, cara pengucapan atau *makhrajal huruf*, dan kaidah-kaidah penulisannya) antara Bahasa Arab atau Tulisan Arab Melayu dengan Bahasa Ibu para siswa atau Bahasa Indonesia. Pada aspek kemampuan membaca, kesulitan yang dialami siswa yang paling utama adalah pada keterampilan pengucapan huruf (*makhrajal huruf*)

dan keterampilan membaca Harakat atau panjang pendeknya. Sedangkan pada aspek kemampuan menulis yakni, pada keterampilan menulis bentuk huruf, dan kaidah penulisannya (huruf pengarah vokal).

Secara umum, sikap siswa terhadap proses pembelajaran dan penggunaan TAM sebagai bahasa pengantar tulisan dalam penelitian ini cukup positif, baik pada sikap penerimaan dan kemanfaatan Tulisan Arab Melayu bagi siswa.

2. *Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran*

Keaktifan dan motivasi merupakan dua hal yang saling terkait. Motivasi yang tinggi dapat memacu dan mendorong semangat dan aktivitas seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain tinggi rendahnya keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh motivasi untuk melakukan aktivitas. Baik motivasi yang bersifat intrinsik (*intrinsic motivation*) maupun motivasi dari luar diri orang yang sedang beraktivitas (*extrinsic motivation*).⁴ Motivasi dan aktivitas atau keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan bagian penting dalam proses menuju keberhasilan orang tersebut mencapai menguasai apa yang menjadi tujuan dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya. Secara teoritis, semakin tinggi motivasi dan keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu. Maka akan semakin besar peluangnya untuk dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuan dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukannya.

Mengacu kepada dasar teoritis bahwa motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan bagian penting yang menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Maka dalam tulisan ini kedua aspek tersebut dijadikan suatu fokus observasi utama. Pengukuran indikator motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan beberapa deskriptor sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat motivasi dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM. Untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran digunakan empat deskriptor yang menjadi fokus pengamatan sebagai berikut: *Pertama*, siswa menulis secara tekun Tulisan Arab Melayu yang sedang diajarkan. *Kedua*, siswa membaca secara antusias Tulisan Arab Melayu yang sedang dipelajari. *Ketiga*, siswa mengerjakan tugas-tugas menulis/Membaca dengan Tulisan Arab Melayu pada kegiatan kelas. *Keempat*, siswa mengerjakan tugas-tugas menulis/Membaca dengan Tulisan Arab Melayu untuk Pekerjaan Rumah (PR).

Sedangkan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM mengacu kepada empat deskriptor yang menjadi fokus observasi, yaitu: *Pertama*, siswa menunjukkan sikap senang/antusias selama mengikuti pembelajaran. *Kedua*, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru mengenai sesuatu dari materi ajar yang perlu dipahami oleh siswa. *Ketiga*, siswa menanyakan sesuatu dari materi ajar yang belum dipahami. *Keempat*, siswa menjawab pertanyaan mengenai sesuatu dari materi ajar yang perlu mendapatkan perhatian.⁵

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa yang menjadi subjek tulisan ini (Kelas VII 4) menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa (76,3%) berperilaku cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM. Dan ada beberapa orang siswa (18,4 %) yang aktivitas belajarnya termasuk dalam kategori aktif. Bahkan terdapat juga siswa (5,3 %) yang aktivitas belajarnya termasuk dalam kategori sangat aktif. Dan hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun siswa (0 %) yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis Tulisan Arab Melayu yang menunjukkan perilaku belajar kurang aktif mau pun tidak aktif. Dengan kata lain, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung para siswa menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang aktif. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah dan proses kegiatan yang direncanakan dalam MDP-PAI Berbasis TAM.

Hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM pada kelas ujicoba lainnya, yaitu kelas VII 5 menunjukkan gambaran data yang tidak jauh berbeda, bahkan dapat dikatakan relatif sama. Dari 40 siswa yang diamati keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa (75 %) menunjukkan perilaku belajar cukup aktif dan ditemukan juga sembilan orang siswa (22,5 %) yang perilaku belajarnya termasuk dalam kategori aktif atau di atas rata-rata aktif. Ditemukan satu orang siswa (2,5 %) yang aktivitas belajarnya termasuk dalam kategori kurang aktif. Hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung tidak ditemukan seorang pun siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan perilaku tidak aktif. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa bahkan dapat dikatakan hampir seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan MDP-PAI Berbasis TAM ini menunjukkan keaktifan yang dapat menunjang keefektifan proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian proses belajar mengajar menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM secara teoretis sangat berkaitan erat dengan tingkat penerimaan dan manfaat yang dirasakan siswa ketika belajar PAI berbasis Tulisan Arab Melayu (TAM). Tingkat penerimaan dan kemanfaatan yang dirasakan siswa diduga mendorong keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hasil observasi terhadap siswa (Khusus kelas VII 4) selama proses pembelajaran atau proses ujicoba berlangsung, menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar cukup tinggi (73,7 %). Dan didapati 9 orang siswa (23,7 %) yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi bahkan terdapat satu orang siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang sangat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM pada kelas eksperimen lain (Kelas VII 5) menunjukkan data yang relatif sama dengan kelas sebelumnya. Terdapat dua puluh enam siswa (65 %) dari tiga puluh delapan siswa yang diamati yang motivasi belajarnya termasuk pada kategori cukup tinggi. Dan ada tiga belas orang siswa (32,5 %) dari tiga puluh delapan siswa yang tingkat motivasi belajarnya termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM dapat menumbuhkan motivasi belajar yang cukup tinggi. Dengan kata lain, penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cukup cukup tinggi. Artinya, penggunaan model desain ini tidak menciptakan kejenuhan dan beban belajar bagi siswa dengan penggunaan Tulisan Arab Melayu sebagai bahasa pengantar tulisan dalam pembelajaran PAI. Kondisi motivasi belajar yang demikian dapat memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif yang memberikan peluang untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar menggunakan model desain pembelajaran yang dikembangkan.

Keefektifan MDP-PAI Berbasis TAM

1. Hasil Belajar PAI

Pada bagian sebelumnya dikemukakan bahwa tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengembangkan suatu Model Desain Pembelajaran PAI berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) yang tujuan utamanya adalah untuk menguji keefektifan penggunaan Tulisan Arab Melayu (TAM) sebagai Bahasa

Pengantar Tulisan dalam peningkatan penguasaan materi ajar PAI dan kemampuan menulis dan membaca Al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu.

Untuk menilai atau mengukur keefektifan penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM terhadap pencapaian hasil pembelajaran PAI. Maka dilakukan tes pencapaian (*achievement test*). Jenis tes yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar PAI adalah tes tertulis berbentuk isian dan pilihan ganda yang dikembangkan sendiri. Item-item soal dikembangkan dengan mengacu kepada Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang menjadi topik atau pokok bahasan pada pembelajaran yang berlangsung ketika uji coba model. Ranah yang menjadi fokus penilaian adalah mencakup tiga ranah utama yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap dan perilaku (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotor). Tes pencapaian hasil belajar ini dilakukan baik kepada siswa/I di dua kelas eksperimen (kelas uji coba MDP-PAI Berbasis TAM) maupun kepada siswa-siswi di dua kelas kontrol atau siswa yang diajar menggunakan model desain pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kriteria yakni, apabila nilai signifikansi uji kesamaan varian lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan varian kedua sampel homogen. Jadi, skor postes PAI kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian sama (homogen). Sehingga uji perbandingan/kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dengan varian sama.

Pada kolom uji kesamaan rata-rata tampak bahwa nilai signifikansi uji kesamaan rata-rata skor postes PAI kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,753. Berdasarkan kriteria yakni, apabila nilai signifikansi uji kesamaan rata-rata lebih dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan rata-rata kedua sampel tidak berbeda signifikan. Jadi, rata-rata skor postes PAI kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda signifikan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, keefektifan pembelajaran menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM sama efektifnya dibandingkan dengan keefektifan pembelajaran menggunakan model konvensional. Meskipun beban belajar siswa pada MDP-PAI Berbasis TAM lebih berat dengan penambahan beban belajar menggunakan Tulisan Arab Melayu. Dengan kata lain bahwa, penggunaan MDP-PAI berbasis TAM dengan kemasan materi dalam Tulisan Arab Melayu tidak mengurangi kualitas atau pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Bahkan pembelajaran dengan MDP-PAI Berbasis TAM memiliki nilai plus dibandingkan model konvensional, yaitu menghasilkan dua kemampuan

dalam satu proses yakni, kemampuan menguasai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Tulis Baca Huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu (TAM).

Untuk menilai atau mengukur keefektifan penggunaan MDP_PAJ Berbasis TAM dalam meningkatkan kemampuan Tulis Baca Aksara Arab atau kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an dilakukan tes kemampuan secara tertulis, baik tes kemampuan awal (pretes) siswa dalam Tulis Baca Aksara Arab sebelum MDP-PAJ Berbasis TAM diterapkan. Maupun, kemampuan akhir (postes) siswa dalam Tulis Baca Aksara Arab setelah MDP-PAJ Berbasis TAM diterapkan.

Ada dua jenis tes yang dilakukan dalam menilai kemampuan Tulis Baca Aksara Arab atau Tulisan Arab Melayu, yakni tes kemampuan menulis dan tes kemampuan membaca. Untuk tes kemampuan membaca dilakukan dengan dua cara, yaitu: *Pertama*, siswa disuruh membaca beberapa kata dalam Tulisan Arab Melayu yang sudah ditetapkan sesuai dengan topik yang diajarkan. *Kedua*, siswa diminta untuk menulis atau mengubah beberapa kata dalam Tulisan Arab Melayu ke dalam Tulisan Bahasa Indonesia (instrumen tes dan penilaian terlampir).

Untuk tes kemampuan menulis siswa diminta untuk merubah beberapa kata dalam Tulisan Bahasa Indonesia yang dipilih sesuai dengan topik yang diajarkan ke dalam Tulisan Arab Melayu atau Tulisan Aksara Arab (instrumen tes dan pedoman penilaian terlampir). Tes kemampuan membaca dan menulis ini dilakukan kepada siswa yang menjadi subjek ujicoba, baik siswa pada kelas eksperimen, maupun siswa pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pretes dan postes kemampuan menulis dan membaca Tulisan Arab Melayu atau Tulisan Aksara Arab, didapatkan skor hasil tes kemampuan membaca dan menulis siswa sebagaimana terlampir. Dalam rangka mendapatkan data tentang keefektifan MDP-PAJ Berbasis TAM dalam meningkatkan kemampuan tulis Baca Aksara Arab atau Tulisan Arab Melayu dilakukan analisis statistika terhadap skor hasil tes yang dilakukan untuk melihat signifikansi perbedaan rata-rata skor antara siswa yang diajar dengan menggunakan MDP-PAJ Berbasis TAM dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model yang dikembangkan sebagai berikut:

Dari data bahwa hasil pretes kemampuan menulis huruf al-Qur'an siswa kelas eksperimen adalah 23,92 dengan simpangan baku 11,98 dan hasil postes 47,08 dengan simpangan baku 20,761. Sedangkan hasil pretes kemampuan menulis Huruf al-Qur'an siswa kelas kontrol adalah 23,01 dengan simpangan baku 12,404 dan hasil postes 22,60 dengan simpangan baku 12,532. Lalu hasil pretes kemampuan membaca huruf al-Qur'an siswa kelas eksperimen adalah 70,83

dengan simpangan baku 26,609 dan hasil postes 92,88 dengan simpangan baku 12,549. Kemudian hasil pretes kemampuan membaca siswa kelas control adalah 49,86 dengan simpangan baku 25,904 dan rata-rata hasil postesnya adalah 69,07 dengan simpangan baku 25,199.

Untuk melihat keefektifan penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM dan dibandingkan dengan keefektifan model desain pembelajaran konvensional. Maka untuk tujuan tersebut dilakukan uji perbedaan rata-rata pretes dan postes Baca Tulis Huruf al-Qur'an baik untuk siswa kelas yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM (kelas eksperimen). Maupun siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran PAI konvensional (kelas kontrol).

Dari yang di dapat tampak bahwa selisih (perbedaan) rata-rata skor pretes dan postes kemampuan menulis huruf al-Qur'an sebesar 0,414 dengan nilai signifikansi perbedaan rata-rata sebesar 0,795. Sedangkan untuk kemampuan membaca al-Qur'an selisih antara skor pretes dan postes sebesar 19,214 dengan nilai signifikansi perbedaan rata-rata sebesar 0,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pretes dan postes kemampuan menulis huruf al-Qur'an memiliki perbedaan yang tidak signifikan. Sedangkan untuk rata-rata skor pretes dan postes kemampuan membaca huruf al-Qur'an memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, model desain pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran PAI memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Tetapi, tidak memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu (TAM).

Pada kolom uji kesamaan rata-rata tampak bahwa nilai signifikansi uji kesamaan rata-rata skor postes kemampuan menulis dan membaca al-Qur'an kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria yakni apabila nilai signifikansi uji kesamaan rata-rata kurang dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan rata-rata kedua sampel berbeda signifikan. Jadi, skor postes kemampuan menulis dan membaca al-Qur'an kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata berbeda signifikan.

Selanjutnya, diketahui rata-rata skor postes kemampuan menulis al-Qur'an kelompok eksperimen sebesar 47,08 lebih besar dari rata-rata skor postes kemampuan menulis al-Qur'an kelompok kontrol yakni sebesar 22,60. Begitu juga untuk kemampuan membaca, rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an kelompok eksperimen sebesar 92,88 lebih besar dari rata-rata skor postes kemampuan membaca al-Qur'an kelompok kontrol yakni sebesar 69,07. Jadi,

pembelajaran yang menggunakan pengantar Tulisan Arab Melayu (TAM) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca Aksara al-Qur'an Arab Melayu dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pengantar Tulisan Arab Melayu (TAM). Dengan kata lain bahwa, penerapan Model Desain Pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) lebih efektif dibandingkan dengan model desain pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru PAI dalam meningkatkan, baik kemampuan menulis mau pun kemampuan membaca dengan Tulisan Arab Melayu atau Tulisan Aksara Arab (huruf al-Qur'an).

2. *MDP-PAI Berbasis TAM dan Hasil belajar PAI*

Seperti diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa, kemampuan tulis Baca Aksara Arab atau kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an merupakan suatu yang penting dalam rangka menggali, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam bagi setiap pemeluknya. Sebagian besar ajaran Islam harus digali, dibaca dan diamalkan dalam aksara Arab (tulisan Arab). Sumber ajaran Islam yang pokok (al-Qur'an dan Hadits) dan kitab klasik serta sumber keilmuan lainnya banyak ditulis dalam tulisan Aksara Arab (Bahasa Arab). Karena itu, kemampuan dasar dalam menulis dan membaca Aksara Arab merupakan titik awal bagi seorang muslim untuk memahami ajaran agamanya. Di samping itu, sebagai contoh, semua rangkaian bacaan dalam solat yang dilakukan oleh seorang muslim wajib dilakukan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan pelaksanaan sholat. Maka, penguasaan atau kemampuan tulis baca huruf al-Qur'an merupakan suatu keharusan dan juga merupakan bagian penting dalam rangka kesempurnaan pelaksanaannya. Demikian juga amaliah ajaran Islam lainnya yang membutuhkan kemampuan dalam tulis baca huruf Al-Qur'an.

Suatu kenyataan yang nampaknya ironis, ketika kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an menjadi bagian penting sebagai bagian penyempurna dari seorang pemeluk ajaran Islam, masih banyak ditemukan di tengah masyarakat muslim yang belum memiliki kemampuan dalam tulis baca huruf al-Qur'an. Jika ditelusuri problema buta huruf al-Qur'an dapat ditemukan di semua level pendidikan sejak dari level pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA) dan bahkan pada level perguruan tinggi. Fakta problema ini sesungguhnya menjadi problema mendasar yang harus mendapat perhatian khusus terutama oleh peneliti, pengembang dan praktisi pendidikan Islam.

Memperhatikan problema Buta Huruf al-Qur'an seperti yang dipaparkan di atas, maka seperti yang dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa, penelitian ini dilakukan dalam rangka menemukan solusi yang efektif dan efisien yang dapat memecahkan persoalan butahuruf al-Qur'an melalui pendidikan formal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah pola pendesainan atau pola pengembangan yang dapat menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memberikan arah atau pedoman proses pelaksanaan pembelajaran yang mencapai tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, diharapkan juga dapat menghasilkan produk pendidikan yang memiliki kemampuan dalam menulis dan membaca aksara Arab (huruf Arab) secara bersamaan. Dengan kata lain dengan pola pendesainan yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan orientasi dan proses dan hasil belajar ganda, yaitu memiliki kemampuan menguasai materi ajaran Islam dan sekaligus juga memiliki kemampuan dalam menulis dan membaca huruf al-Qur'an. Dengan pola yang dikembangkan ini, maka proses pembelajarannya dapat menghasilkan sesuatu yang multi orientasi.

Hasil ujicoba yang dilakukan di dua kelas eksperimen, baik pada uji coba terapan maupun pada uji coba lanjutan dan dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol tentang Analisis Statistik Deskriptif Skor Postes PAI kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa, rata-rata skor postes PAI untuk kelompok eksperimen adalah 75,13 dengan simpangan baku 20,873. Sedangkan untuk kelompok kontrol skor rata-ratanya 74,07 dengan simpangan baku 19,695.

Dari data deskriptif di atas terlihat bahwa rata-rata nilai pencapaian hasil belajar baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda ($75,13 > 74,07$). Setelah dianalisis secara statistika menggunakan analisis perbedaan, maka hasil analisis menunjukkan bahwa, penggunaan Model Desain Pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model desain pembelajaran PAI konvensional atau yang biasa digunakan oleh guru. Dengan kata lain bahwa penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM memiliki keefektifan yang sama, dibandingkan dengan model desain Pembelajaran PAI yang biasa digunakan oleh guru PAI dalam mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Seperti diketahui bahwa beban belajar yang diterima siswa yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM lebih besar, dibandingkan dengan beban

belajar siswa yang menggunakan model desain konvensional atau model desain yang biasa digunakan oleh guru PAI. Siswa yang diajar dengan MDP-PAI Berbasis TAM menjadi bertambah banyak. Karena, di samping harus menguasai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa juga dituntut untuk mempelajari dan menguasai Tulis Baca Huruf al-Qur'an (Tulis Baca Aksara Arab). Namun, berdasarkan data hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan suatu yang positif, karena meskipun beban belajar yang diterima siswa yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM lebih besar. Tetapi hasil belajar yang dicapai dari proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang sama diantara kedua kelompok siswa (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Kemudian, ketika dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata tampak bahwa nilai rata-rata skor postes PAI Kelompok eksperimen atau siswa yang diajar dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM dan kelompok kontrol atau siswa yang diajar dengan menggunakan Model Desain pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru PAI (model konvensional) dapat disimpulkan nilai rata-rata kedua sampel tidak berbeda signifikan. Dengan kata lain bahwa, rata-rata skor postes PAI Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda signifikan. Dengan demikian, penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM sama efektifnya dibandingkan dengan keefektifan pembelajaran menggunakan model konvensional walaupun beban belajar siswa yang diajar dengan MDP-PAI Berbasis TAM lebih besar, dibandingkan dengan model konvensional. Dan dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan MDP-PAI berbasis TAM dengan kemasan materi dalam Tulisan Arab Melayu tidak mengurangi kualitas atau pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Bahkan seperti dikemukakan sebelumnya, pembelajaran PAI dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM memiliki kelebihan, dibandingkan model konvensional di mana MDP-PAI Berbasis TAM dapat mencapai hasil belajar dengan dua kemampuan dalam satu proses, yaitu kemampuan siswa dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kemampuan siswa dalam menguasai Tulis Baca Huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu (TAM).

Secara teoritis, sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa Tulisan Arab melayu merupakan kombinasi dari dua aspek bahasa yaitu Bahasa Arab pada aspek penulisan simbol-simbol kebahasaan seperti bentuk tulisan huruf-hurufnya, kaidah penulisannya, kaidah pembacaan. Sedangkan di sisi lain, Bahasa Indonesia pada aspek makna atau pemaknaan kata, kalimat. Dari kedua aspek itu (tulisan/simbol dan pemaknaan) yang menjadi beban atau hal yang membutuhkan perhatian siswa ketika belajar dengan MDP-PAI Berbasis TAM adalah, bentuk

tulisan atau simbol yang terdapat pada tulisan Arab Melayu yang secara kultural bahasa merupakan sesuatu yang tidak familiar dengan bentuk tulisan Arab Melayu. Hal ini karena sangat jauh berbeda dengan simbol atau bentuk Tulisan Bahasa Indonesia. Namun, pada aspek makna kata dan kalimat yang dikandungnya tidak mengalami kesulitan, karena menggunakan Bahasa Indonesia yang secara maknawi sangat familiar bagi siswa.

Kefamiliaran siswa pada makna kata (Bahasa Indonesia) pada tulisan arab melayu menjadi bagian yang positif, dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di satu sisi, dan mempelajari Baca Tulis Huruf al-Qur'an atau Aksara Arab di sisi yang lain secara bersamaan. Bahkan kefamiliaran siswa terhadap makna kata atau kalimat yang dikemas dengan tulisan Arab Melayu dapat dijadikan sebagai jalan masuk untuk memotivasi siswa belajar tulis baca Huruf al-Qur'an, dan menguasai materi ajar Agama Islam. Secara teoritis, pengetahuan dan keterampilan siswa membaca dan menulis dengan huruf Arab atau tulisan Arab Melayu dapat bertambah dengan cara menghubungkan kefamiliaran siswa pada makna kata dengan simbol huruf Arab yang belum familiar bagi siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Resnick bahwa, *“individu mengkonstruksi makna dan pemahamannya melalui pengetahuan mereka sebelumnya dan menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi yang baru”* (Resnick, 1987, dalam Byrd and Burden 1999: 9).

Di samping hal yang dikemukakan di atas, bahwa keefektifan MDP-PAI Berbasis TAM ini dibandingkan dengan model desain pembelajaran konvensional antara lain, karena porsi materi ajar dan penekanan tujuan pembelajarannya seperti tergambar pada materi ajar pada setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PAI) yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM tetap sama dengan penekanan tujuan dan porsi materi ajar PAI pada model desain pembelajaran PAI konvensional. Dengan demikian, meskipun pembelajaran PAI menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM materi ajarnya ditambah dengan materi Tulis Baca Arab Melayu sebagai Bahasa Pengantar Tulisan. Tetapi hasil belajarnya tetap efektif, dalam arti tidak mengurangi pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Bahkan seperti dikatakan sebelumnya bahwa, penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM ini memiliki nilai tambah dalam meningkatkan kemampuan tulis baca Huruf al-Qur'an.

3. *MDP-PAI Berbasis TAM dan Hasil belajar TBHA*

Kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an (TBHA) menjadi fokus penekanan yang menjadi tujuan dari pengembangan MDP-PAI Berbasis TAM, di samping dalam rangka pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis perbandingan (Statistika) antara rata-rata pretes dan postes baik untuk kelas yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM (Kelas Eksperimen), maupun kelas yang menggunakan Model Desain Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol) menunjukkan bahwa, Model Desain Pembelajaran Berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) memiliki keefektifan dalam meningkatkan dua aspek kemampuan, baik kemampuan menulis. Meskipun kemampuan membaca dengan huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu. Sedangkan model desain pembelajaran PAI konvensional yang biasa digunakan oleh guru PAI hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca ,tetapi tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu.

Hasil analisis perbandingan (statistika) antara rata-rata hasil belajar setelah MDP-PAI Berbasis TAM diterapkan (postest) dan rata-rata hasil belajar setelah Model desain pembelajaran konvensional (postest) menunjukkan bahwa, MDP-PAI Berbasis TAM lebih efektif dibandingkan dengan Desain Pembelajaran PAI Konvensional yang biasa digunakan oleh guru dalam meningkatkan baik kemampuan membaca maupun kemampuan menulis Huruf al-Qur'an atau Tulisan Arab Melayu (TAM).

Data di atas menunjukkan keberfungsian model desain pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) sebagai model pendesainan pembelajaran. Secara teoritis keberfungsian MDP-PAI Berbasis TAM dalam mencapai hasil belajar yang efektif antara lain: *Pertama*, karena keberfungsian MDP-PAI Berbasis TAM dalam mengarahkan atau memberikan penekanan terhadap tujuan pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang memadukan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan meningkatkan kemampuan Tulis Baca Huruf al-Qur'an (TBHA). Secara teoritis, bahwa fungsi kurikulum atau pada level mikro desain pembelajaran dalam bentuk Silabus, RPP dan Prota dan Prosem, adalah sebagai pengarah semua faktor pendidikan agar fungsional dan berproses ke arah tujuan yang ditetapkan. Tujuan menjadi titik awal dalam kegiatan pengembang rencana pembelajaran, proses belajar mengajar dan hasil yang akan dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan.

Kedua, Di samping penekanan tujuan yang membuat keberfungsian MDP-PAI Berbasis TAM dalam meningkatkan kedua kemampuan pada materi PAI dan Tulis Baca Huruf al-Qur'an, juga disebabkan karena materi PAI dikemas dengan menggunakan Tulisan Arab Melayu. Seperti ditunjukkan pada RPP, bahwa semua materi ajar PAI yang diijarkan, ditulis dengan Tulisan Arab Melayu. Para guru yang menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM ditekankan untuk menulis semua materi ajar dalam tulisan Arab Melayu. Guru tidak diperkenankan dalam proses pembelajaran untuk menuliskan materi ajar dalam Bahasa Indonesia. Strategi yang diambil melalui MDP-PAI Berbasis TAM yang menekankan semua materi ditulis dengan menggunakan Tulisan Arab Melayu ini dalam rangka mendorong dan melatih siswa lebih familiar dan juga mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dalam membaca dan menulis dengan Aksara Arab.

Secara teoritis, bahwa, sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang (latihan dan pengulangan) akan dapat memberikan peluang untuk menguasai suatu pengetahuan dan keterampilan. Teori inilah yang mendasari pengembangan MDP-PAI Berbasis TAM. Bahwa hasil belajar dengan menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI, dan kemampuan dalam membaca serta menulis dengan Tulisan Aksara Arab.

Ketiga, keberfungsian faktor-faktor pendidikan menjadi bagian penting yang menentukan keefektifan penerapan MDP-PAI Berbasis TAM dalam meningkatkan penguasaan terhadap materi PAI dan kemampuan tulis baca huruf al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa, proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan banyak faktor yang saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing dalam proses mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Faktor-faktor pendidikan secara sistemik terdiri dari peserta didik (*raw input*), tenaga pengajar, sarana/fasilitas (*instrumental inputs*), lingkungan di mana proses pembelajaran dan pendidikan berlangsung (*environmental inputs*), dan proses yang merupakan hubungan timbal balik diantara faktor-faktor pendidikan (*process*). Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberfungsian semua faktor pendidikan. Faktor guru yang mengarahkan dan memfasilitasi proses (performansi). Faktor siswa yang menjalankan proses (sikap, motivasi, keaktifan), faktor fasilitas dan lingkungan dimana proses belajar mengajar itu berlangsung merupakan bagian yang menentukan keefektif proses belajar mengajar.

Berdasarkan kepada pembahasan sebelumnya, maka secara empiris MDP-PAI Berbasis TAM sebagai hasil pengembangan dari penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu model pengembangan pembelajaran PAI alternatif. Penerapan MDP-PAI Berbasis TAM merupakan suatu cara efektif untuk Pengajaran Baca Tulis Huruf al-Qur'an (BTHA). Dengan Model ini para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum tidak perlu meluangkan waktu khusus di luar sekolah untuk mengajarkan Tulis Baca Huruf Al-Qur'an (BTHA), tetapi secara serentak digabungkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil pengamatan selama uji coba MDP-PAI Berbasis TAM, sebagai refleksi ditemukan beberapa hal penting yang menjadi bagian penting dari pembahasan ini adalah *Pertama*, perlu memperkuat atau memperbanyak pembelajaran materi menulis dengan TAM, seperti bentuk huruf saksi atau huruf penunjuk, menulis kata bervokal "A" dalam aksara Arab (malam), bervokal "I" dalam kata Ingatan, bervokal "U" dalam kata (baru) dan lain-lain. Siswa dalam satu kelas memiliki latar belakang kemampuan dan pengalaman yang berbeda dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an. Siswa dalam satu kelas terdiri dari dua kelompok jika di dilihat dari sisi kemampuan membaca dan menulis Aksara Arab Melayu. *Pertama*, sebagian siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup memadai karena pernah mengikuti pengajian di masjid atau di TPA, tetapi masih sangat lemah dalam kemampuan menulis dengan aksara Arab Melayu. Hal ini disebabkan oleh sistem pembelajaran di TPA dan pengajian di masjid-masjid yang lebih menekankan kemampuan membaca, sehingga kemampuan menulis menjadi terabaikan. *Kedua*, sedangkan sebagian yang lain kurang memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis dengan Tulisan Arab Melayu karena belum pernah belajar membaca dan menulis Aksara al-Qur'an, baik di masjid atau TPA. *Ketiga*, ada kelompok siswa yang tidak mampu (Buta huruf) dalam menulis dan membaca dengan Tulisan Arab Melayu (TAM). *Keempat*, perlu penguatan pengajaran membaca dan menulis untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan menulis dan membaca Aksara Al-Qur'an. *Keempat*, untuk pembelajaran PAI dengan model desain pembelajaran yang dikembangkan ini mutlak dibutuhkan kemampuan guru PAI dalam membaca dan menulis dengan Tulisan Arab Melayu (TAM). Berdasarkan data yang ada, tidak semua guru PAI memiliki kemampuan menulis dan membaca dengan Tulisan Arab Melayu (TAM).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *pertama*, penerapan Model Desain Pembelajaran PAI Berbasis Tulisan Arab Melayu (MDP-PAI Berbasis TAM) lebih efektif dibandingkan dengan model desain pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru PAI dalam meningkatkan, baik kemampuan menulis mau pun kemampuan membaca dengan Tulisan Arab Melayu atau Tulisan Aksara Arab (huruf al-Qur'an).

Kedua, meskipun pembelajaran PAI menggunakan MDP-PAI Berbasis TAM materi ajarnya ditambah dengan materi Tulis Baca Arab Melayu sebagai bahasa pengantar tulisan. Tetapi hasil belajarnya tetap efektif, dalam arti tidak mengurangi pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Bahkan seperti dikatakan sebelumnya bahwa, penggunaan MDP-PAI Berbasis TAM ini memiliki nilai tambah dalam meningkatkan kemampuan tulis baca Huruf Al-Qur'an.

Ketiga, secara empiris MDP-PAI Berbasis TAM memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu model pengembangan pembelajaran PAI alternatif. Penerapan MDP-PAI Berbasis TAM dapat menjadi salah satu cara efektif untuk Pengajaran Baca Tulis Huruf al-Qur'an (BTHA). Dengan Model ini para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum tidak perlu meluangkan waktu khusus di luar sekolah untuk mengajarkan Tulis Baca Huruf Al-Qur'an (BTHA). Tetapi secara serentak digabungkan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Endnote

¹ M. Abdullah, *Al-Qirooatul Ashriyyah*. (Surabaya: Al-Maktabatul ‘Ashriyyah, 2000),

² A. An-Nahlawi, *Pendidikan Islam: di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Terj.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)

³ William E Blank, *Handbook For Developing Competency-Based Training Programs*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1982),

⁴ D. Tener L. N. Tener, *Curriculum Development: Theory Into Practice*, (New York: MacMillan Publishing Co, Inc., 1980),

⁵ Robert S. Zais, *Curriculum Principles and Foundations*, (New York: Harper And Row, Publishers Inc., 1976),

Daftar Pustaka

Abdullah, M. (2000). *Al-Qirooatul Ashriyyah*. Surabaya: Al-Maktabatul ‘Ashriyyah.

An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam: di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Terj.). Jakarta: Gema Insani Press.

Blank, William, E. (1982). *Handbook For Developing Competency-Based Training Programs*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.

Tener, D. Tener L. N. (1980). *Curriculum Development : Theory Into Practice*. New York: MacMillan Publishing Co, Inc.

Zais, Robert S. (1976). *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper and Row, Publishers Inc.